BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pembahasan Bab III ini menyajikan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, meliputi Jenis penelitian, Tempat dan waktu, Subyek dan obyek penelitian, Prosedur penelitian,Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, dan teknik analisis data. Masing-masing akan dibahas secara terpisah di bagian berikut: 3.1 Jenis penelitian Penelitian yang di gunakan oleh penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

3.1 Jenis penelitian

Menurut pendapat Arikunto (2009:3), tentang penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru,bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di tempat atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembuatan Kemis dan MC Taggart dalam (sanjaya; 2010:25) Penelitian Tindakan Kelas adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman.

Kemis dan MC Taggart dalam (sanjaya; 2010:25) Penelitian TindakanKelas adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman. Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilkukan dengan mengamati obyek (peserta

didik) dalam sebuah kelas dengan metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat yang berguna bagi penelitian dan masyarakat khususnya dunia pendidikan.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah penelitian yang dilkukan dengan mengamati obyek (peserta didik) dalam sebuah kelas dengan metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat yang berguna bagi penelitian dan masyarakat khususnya dunia pendidikan. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat kegiatan mengukur dan menilai, seperti yang diutarakan Suharsini Arikunto (1989: 3) yaitu: 1) mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, 2) menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, 3) mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah diatas, yakni mengukur dan menilai.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian di laksanakan di kelompok B PPT"MENTARI" Tepatnya di Jl. Gununganyar Kidul NO 45 Kelurahan Gununganyar Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya. Beberapa pertimbangan memilih tempat ini adalah sekolah bersifat terbuka yakni memiliki keinginan untuk berkembang lebih baik, selain itu di PPT MENTARI tersebut tempat peneliti mengajar Waktu penelitian dilaksanakan satu minggu 2 (dua) kali pertemuan, pada hari selasa, dan kamis pada pukul 08.00 sampai 10.00

wib pada Tahun Ajaran 2018-2019 semester genap dengan tema Alam Semesta sub tema benda-benda langit Subyek Penelitian Subyek penelitian adalah peserta didik kelompok kelas B di PPT "MENTARI", Kecamatan Gununganyar, Kota Surabaya, dengan jumlah siswa 10 anak yang terdiri dari6 perempuan dan 4 anak laki-laki.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan satu minggu 2 (dua) kali pertemuan pada setiap siklus, dengan perincian pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Maret 2019, pertemuan 2 siklus I pada hari Kamis, 14 Maret 2019, sedangkan untuk siklus II pertemuan 1 pada hari Selasa, 19 Maret 2019, dan pertemuan 2 pada hari Kamis 21 Maret 2019pada pukul 08.00 wib -10.00 wib Tahun Ajaran 2018-2019 semester genap dengan tema Alam Semesta sub tema benda-benda langit

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelompok kelas B di PPT "MENTARI", Kecamatan Gununganyar, Kota Surabaya, dengan jumlah siswa 10 anak yang terdiri dari 6 perempuan dan 4 anak laki-laki.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian untuk pelaku utama pelaksanaan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang

terencana dan dampak dari tindakaan yang telah dilakukan. Pelaku utama penelitian dalam hal ini adalahguru, dimana perananya pada proses pembelajaran akan menestukan pencapaian hasil belajar. Peran guru dipandang sebagai perpaduan yang baik dalam merencanakan tindakan dan sebagai pelaku peneliti.Sementara itu pakar pendidikan Suhaenah Suparno (dalam Trianto, 2011; 15) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan kompetensi guru untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus. Dengan demikian maka dapat di simpulkan pengertian peneletian tindakan kelas (PTK) adalah tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai pelaku pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara siklik.

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah,memperbaiki kondisi,mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Trianto (2011;18).Sesuai jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tidakan kelas, dalam hal ini peneliti menggunakan proses tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi

a. Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.
b. Tindakan penelitian adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.

c. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan.

d. Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Prosedur penelitian tindakan kelas(PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan asumsi bahwa siklus kedua merupakan tahap penelitian dan evaluasi dengan menerapkan Permainan Dadu Bergambar Adapun Alur penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat digambarkan dalam Gambar berikut: Gambar 3.1 Alur PTK (Arikunto, 2006:93) Masing masing siklus dilakukan dengan tahap tahap sebagai berikut : Tahap Perencanaan Dalam tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaaran yang digunakan dalam penelitian salah satunya adalah media Dadu Bergambar Benda-benda langit.

Adapun Alur penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan dalam Gambar berikut:

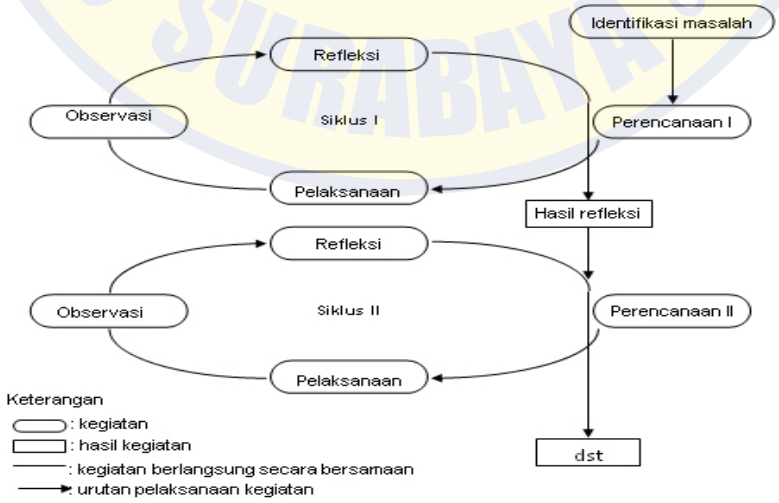

Gambar 3.1 Alur PTK (Arikunto, 2006:93)

Masing masing siklus dilakukan dengan tahap tahap sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

   Tahap perencanaan pada penelitian siklus selanjutnya merupakan revisi dari pelaksanaan Rencana Program Pembelajaran Pra siklus, dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam mengenal konsep Benda langit. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini adalah Membuat rencana pembelajaran I Membuat Instrumen Penilaian I Membuat instrumen pengamatan tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

   a. Membuat rencana pembelajaran I
   b. Membuat Instrumen Penilaian I
   c. Membuat instrumen pengamatan tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.
   d. Menyiapkan alat dan sarana yang akan digunakan oleh siswa dalam Pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

   Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan seminggu, yakni pada hari Selasa 12 Maret pukul 08.-10.00 wib dan hari Kamis tgl 14 maret pukul 08.10.00 wib pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2, siklus 2 pertemuan 1 dan 2 akan dilaksanakan pada hari selasa 19 Maret dan hari kamis 21 Maret pukul 08.-10.00 wib pada Tahun Ajaran 2018-2019 di semester genap dengan lokasi penelitian di

PPT Mentari Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya pada kelompok B.Penelitian ini berlangsung selama 2 x 30 menit. Pada tahap pelaksanaan di kelas akan disesuaikan dengan langkah-langkah rencana perbaikan pembelajaran pada siklus I. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneleiti berkolaborasi dengan teman sejawat yang akan mengamati kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan instrumen penilaian tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak, aktivitas anak dan aktivitas guru dalam menggunakan media dadu bergambar benda-benda langit, penerapan metode serta keterlaksanaan rencana perbaikan pembelajaran.

Selain itu catatan-catatan kejadian yang dianggap penting akan digunakan sebagai pedoman refleksi dan rencana perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Tahap Pengamatan Pada tahap pengamatan, peneliti berupaya mengamati pelaksanaan tindakan.Pengamatan dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru kelas dengan di bantu oleh guru lain

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan pedoman yang terdapat pada lembar observasi atau pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap pengamatan ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, situasi tempat tindakan dan kendala-kendala yang dihadapi saat tindakan.Setelah selesai pelaksanaan tindakan, peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas,menyusun catatan kegiatan yang berisi

semua kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.Catatan ini dapat dibantu dengan adanya dokumentasi saat pembelajaran berlangsung.

.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan bagian yang paling utama dalam penelitian tindakan dan merupakan langkah terakhir yang dilakukan sebuah siklus.Tahap ini peneliti menganalisis hasil tindakan yaitu ketercapaian dan kekurangan selama prosespembelajaran.Hasil dari analisis tersebut dijadikan pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran siklus berikutnya.

3.5 Teknik dan instrumen pengumpulan data

3.5.1 Teknik pengumpulan data

Teknik (cara) yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian ini. Pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan pegangan dan bukti dalam melakukan penelitian tingkat keberhasilan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Teknik

observasi dan dokumentasi yang digunakan akan saling melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh lebih teliti, rinci dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Menurut Wina Sanjaya (2010;86) menjelaskan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal- hal yang akan diamati atau di teliti. Teknik observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku dalam hal ini adalah perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan guru, selain itu observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruang kelas,kantor, sekolah dll.Teknik observasi digunakan oleh peneliti karena dapat membantu mempermudah peneliti untuk mengetahui proses pembelajaraan dengan konsep menghafal dan membedakan benda langit melalui permainan Dadu Bergambar.

Peneliti akan mengumpulkan data tentang kemampuan kognitif atau berfikir anak melalui observasi. Kemampuan anak menghafal nama-nama benda langit dan kemampuan anak membedakan jenis-jenis benda langit. Kedua aspek tersebut akan dicatat pada lembar observasi yang telah tersedia.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 149). Pengisian instrumen penelitian dilakukan dengan memberikan tanda centang atau ceklis pada setiap tanda atau gejala yang muncul, sehingga peneliti menjadi tahu apakah metode dan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan mengenal dan membedakangambar benda-benda langit anak berehasil.

Peneliti membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebelum membuat instrumen penelitian. Kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Suharsimi Arikunto, 2002: 138). Pembuatan kisi-kisi berguna sebagai acuan dalam membuat instrumen karena dapat menunjukkan kaitan antara variabel dengan sumber data. Kisi-kisi yang dibuat peneliti sebagai acuan untuk membuat instrumen.

Berikut ini merupakan lembar observasi dan rubrik yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3.1 Lembar Kisi kisi

Aspek Perkembangan	Aspek yang diamati	Indikator
Kemampuan Mengenal simbol atau gambar	Memahami gambar benda langit	1. Memasangkan bendabenda sesuaipasangannya 2. Menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama.
Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	3. Membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 4. membilang dengan menunjuk benda sampai 1

Tabel 3.2 LembarObservasi Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelompok B PPT Mentari Melalui Pemanfaatan Media Dadu Bergambar

No	Subjek	Butir Instrumen						
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Total	Rata-Rata	Porsentase
1	R1							
2	R2							
3	R3							
4	R4							
5	R5							
6	R6							
7	R7							
8	R8							
9	R9							
10	R10							

Keterangan :

Butir 1 : Anak mampu memasangkan gambar benda sesuaipasangannya

Butir 2 : Anak mampu menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama.

Butir 3 : Anak mampu membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10

Butir 4: Anak mampu membilang dengan menunjuk benda sampai 1-10

Skala penilaian

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB (Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan Kriteria Penilaian diatas di peroleh

1. Skor tertinggi tiap indikator (☆☆☆☆)
2. Skor terendah tiap indikator (☆)

Kritaria meningkatkan kemampuan kognitif anak dibuat dalam empat kelompok, yaitu, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB),Berkembang Sesuai Harapan (BSH),Berkembang Sangat Baik (BSB), Penentuan penilaian hasil tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya Surabaya tahun pengajaran 2018-2019 melalui penggunaan media dadu berwarna, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kreteria Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B PPT Mentari Dengan Media Dadu Bergambar

Rating Penilaian	Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan
☆$_4$	80% - 100%	4	Berkembang sangat baik (BSB)
☆$_3$	66% - 79%	3	Berkembang sesuai harapan (BSH)
☆$_2$	56% - 63%	2	Mulai Berkembang (MB)
☆$_1$	0 - 55%	1	Belum Berkembang (BB)

Tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak dinyatakan tuntas (T) apabila anak memperoleh bintang (☆) 3 atau (☆) 4 dengan kreteria Berkembang Sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sebaliknya anak dinyatakan tidak tuntas (TT), apabila anak masih mendapatkan bintang (☆) 2 atau bintang (☆) 1 dengan kriteria Mulai Berkembang dan Belum Brekembang pada salah satu indikator aspek pengamatan. Sedangkan tindakan penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% dari 10 jumlah anak yang hadir, atau sekitar 8 orang anak mendapat minimal bintang (☆) tiga dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).Adapun butir-butir kriteria penilaian, sebagai berikut :

1. Anak mampu memasangkan gambar benda sesuaipasangannya
   a) ☆1 : Apabila anak belum mampu memasangkan 2 gambar benda langit sesuai dengan pasanganyawalaupun selalu dibimbing guru
   b) ☆2 : Apabila anak mulai mampu memasangkan 3Gambar nama benda langit sesuai pasangan secara tepat dengan bimbingan guru
   c) ☆3 : Apabila anak telah mampu memasangkan 4gambar benda langit sesuai pasangannya secara tepat dengan sedikit bimbingan guru
   d) ☆4 : Apabila anak dapat dengan mudah memasangkan 6 gambar sesuaia pasangaan dengan tepat.tanpa bimbingan guru

2. Anak mampu menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama.

   a) ☆1 : Apabila anak belum mampumenunjukkan 2gambar benda langit ke dalam kelompoknya walaupun selalu dengan bimbingan guru

   b) ☆2 : Apabila anak mulai mampu menunjukkan 3-4gambar benda langit ke dalam kelompoknyadengan bimbingan guru

   c) ☆3 : Apabila anak telah mampu menunjukkan 4-5gambar benda langit ke dalam kelompoknya dengan sedikit bimbingan guru

   d) ☆4 : Apabila anak dapat dengan mudahmenunjukkan 6 gambar benda langit ke dalamkelompoknya tanpa bimbingan guru

3. Anak mampu membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10

   a) ☆1 : Apabila anak belum mampumembilang atau menyebut urutan 2-3 urutan gambar benda langit walaupun selalu dibimbing guru

   b) ☆2 : Apabila anak mulai mampumembilang atau menyebut urutan 2-5 gambar benda langit selalu dengan bimbingan guru

   c) ☆3 : Apabila anaktelah mampu membilang atau menyebut urutan 4-6 urutan gambar benda langit dengan sedikit bimbingan guru

   d) ☆4 : Apabila anak dapat dengan sangat mudahmembilang atau menyebut urutan 6-10 urutan gambar benda langit secara tepat tanpa bimbingan guru

4. Anak mampu membilang dengan menunjuk benda sampai 10

a) ☆1 : Apabila anak belum mampumembilang 2-4 gambarbenda langit walaupun dengan bimbingan guru

b) ☆2 : Apabila anak mulai mampumembilang 4-6 gambar benda langit selalu dengan bimbingan guru

c) ☆3 : Apabila anaktelah mampu membilang 6-8 bendagambar langit dengan sedikit bimbingan guru

d) ☆4 : Apabila anak dengan sangat mudah membilang 8-10gambar benda langit tanpa bimbingan guru

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru yang di amati	Ya	Tidak
1	Menyampaikan Tujuan		
2	Memotivasi anak		
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya		
4	Menyampaikan Materi		
5	Penggunaan Metode Pembelajaran		
6	Mengarahkan Perhatian Siswa		
7	Membimbing siswa dalam bermain		
8	Memberikan Kesempatan pada siswa untuk bertanya		
9	Keterampilan dalam mengoptimalkan media pembelajaran		
10	Mengevaluasi anak		

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang di analisis adalah hasil kegiatan pembelajaran kognitif melalui pemanfaatan media dadu bergambar. Analisis pembelajaran anak dilakukan pada setiap pertemuan dalam siklus I dan II

dengan menggunakan teknik diskritif kualitatif presentasi. Adapun rumus yang digunakan dalam analisia data dengan teknik diskritif kualitatif presentasi menurut Anas Sujiono (1986 :146) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi kejadian yang muncul

F = Frekuensi atau banyaknya aktivitas anak yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

3.7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun Kelompok B di PPT Mentari melalui media Dadu Bergambar. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata rata kemampuan kognitif anak yang termasuk kriteria baik telah mencapai 80%.Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.